

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi yang juga semakin berkembang, manusia dapat mengakses informasi dimanapun dan kapanpun. Kemajuan tersebut akan berat jika tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pengembangan pengetahuan yang didukung dengan media penyedia informasi. Media penyedia informasi sangat penting sekarang ini karena sebagai akses untuk mendapatkan berbagai pengetahuan. Buku adalah salah satu media penyedia informasi yang sangat mudah diperoleh. Tetapi kembali lagi, karena semakin berkembangnya zaman buku sudah mulai digantikan dengan e-book yang dapat diakses melalui gadget.

Tetapi dengan zaman yang semakin berkembang, buku yang di dapat melalui e-book lewat gadget semakin mudah bukannya membuat minat baca semakin tinggi. Minat baca di Indonesia sangat rendah karena budaya menonton di Indonesia sangat tinggi, kegiatan utama keluarga di Indonesia adalah menonton TV. Menurut Programme for International Student Assessment (PISA) Indonesia berada diperingkat 64 dari 72 negara, dan menurut The World Most Literate Nation Study Indonesia berada diperingkat 60 dari 61 negara. Jadi penyedia informasi sangat penting sekarang ini agar menjadi bekal dikemudian hari terutama bagi anak. Anak usia 3-5 tahun memiliki sifat imitatif atau meniru, jadi pengembangan perilaku positif di umur ini sangat baik terutama lingkungan membaca sehingga ketika beranjak dewasa sudah terbiasa dengan membaca.

Tetapi anak-anak bukan hanya membutuhkan informasi atau membaca saja, anak juga membutuhkan sosialisasi. Pengembangan perilaku anak yang positif bukan hanya disekolah ataupun dirumah, dibutuhkan lingkungan yang dapat dijadikan tempat untuk mendapat informasi, bersosialisasi, dan berkreatifitas. Dari ketiga metode ini dapat menarik minat baca sejak usia dini.

Tempat penyedia informasi, bersosialisasi, dan berkreatifitas dapat ditemukan di perpustakaan. Karena perpustakaan yaitu penyediaan fasilitas belajar dan penyedia informasi. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007, perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak dan atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka. Perpustakaan bukan hanya sebagai sumber belajar yang penting, tetapi perpustakaan juga merupakan pusat pelayanan bahan pustaka, sekaligus tempat bimbingan membaca, pusat belajar, pusat informasi, dan pusat rekreasi. Dalam buku Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia

Dini, menurut Neuman (2000) bahwa perpustakaan dapat menjadi tempat utama mempelajari dunia di sekitar mereka dengan banyak buku. Dan menurut Mayesky (1990) bahwa sediakan lingkungan yang nyaman bagi anak, sediakan peralatan yang layak dengan usia anak, dan juga sediakan peralatan dan aktivitas kreatif.

Perpustakaan dengan lingkungan belajar, sosialisasi, dan berkeaktifitas yang sesuai dengan anak adalah perpustakaan anak. Maka dibutuhkan desain perpustakaan yang sesuai dengan dunia anak, dengan psikologi anak, dan dengan karakteristik anak agar anak-anak betah dan nyaman di perpustakaan. Oleh karena itu, tema yang sesuai adalah Arsitektur Perilaku.

Arsitektur perilaku dan perpustakaan anak mempunyai hubungan yang saling menunjang untuk meningkatkan kehidupan melalui kebijakan perencanaan dan perancangan.

Pada Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang terdapat Ruang Perpustakaan Anak yang disebut Ruang Baca Anak. Ruang Baca Anak pada Perpustakaan Umum Kota Malang adalah menyediakan berbagai bahan (fasilitas) dan kegiatan (program) yang akan mendorong anak-anak untuk mengunjungi Ruang Baca Anak.

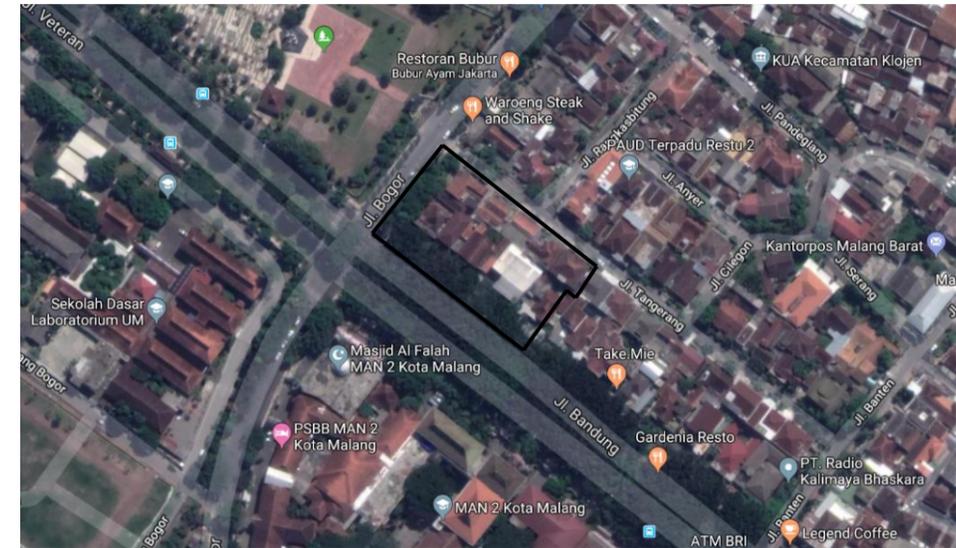
Beberapa fasilitas yang ada di Ruang Baca Anak sudah tidak bisa digunakan, contohnya pada ruang bermain anak (indoor) pada beberapa permainan sudah mengalami kerusakan. Serta fasilitas untuk Ruang Baca Anak yang kurang menunjang. Sehingga dibutuhkan desain Perpustakaan Anak di Malang dengan fasilitas yang menunjang dan program yang dapat menarik anak untuk berkunjung.

## 1.2. Tujuan Perancangan

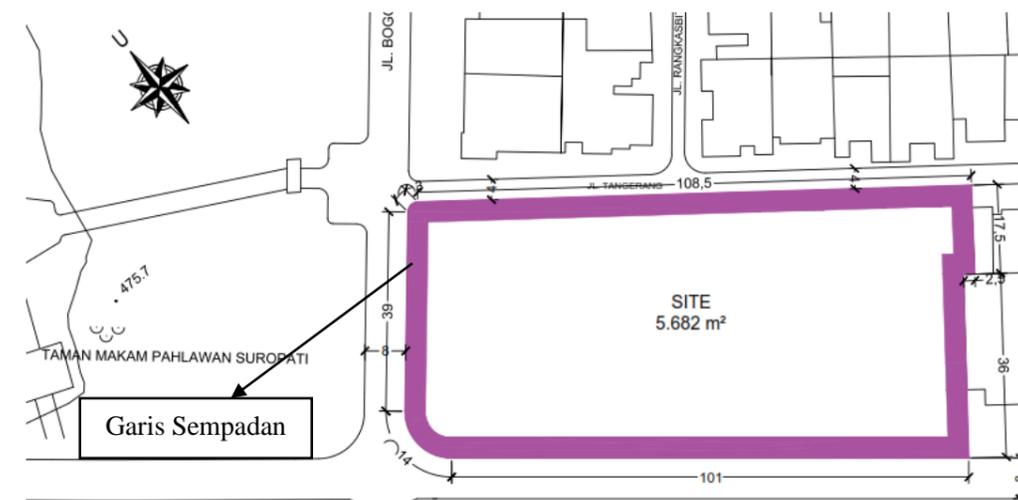
Merumuskan wujud rancangan bangunan Perpustakaan Anak di Malang untuk meningkatkan minat baca sejak usia dini melalui pengolahan tata ruang luar dan tata ruang dalam dengan pendekatan Arsitektur Perilaku.

## 1.3. Lokasi Tapak

Lokasi perancangan Perpustakaan Anak di Malang dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku berada di Jalan Bandung, Kelurahan Penanggung, Kecamatan Klojen, Kota Malang.



Gambar 1.1. Lokasi



Gambar 1.2. Gambar Tapak

## 1.4. Batasan Perancangan

Batas perancangan Perpustakaan Anak di Malang dengan tema Arsitektur Perilaku adalah :

- Perpustakaan yang dirancang adalah khusus perpustakaan anak.
- Objek dari judul Perpustakaan Anak dan tema Arsitektur Perilaku adalah awal masa kanak-kanak (*early childhood*) atau usia prasekolah/anak yang sedang dalam jenjang Taman Kanak-Kanak, serta pada akhir masa anak-anak (*late childhood*) usia 4 – 6 tahun atau usia sekolah/anak yang sedang dalam jenjang Sekolah Dasar usia 7 – 12 tahun.